

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan studi yang dilakukan mengenai judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada remaja putri usia 15-19 tahun di D.I Yogyakarta (Aanalisis data sekunder SKI 2023) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Analisis karakteristik responden berjumlah sebanyak 275 dengan mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 59 responden (21,5%). karakteristik usia orang tua responden mayoritas dengan usia 25-40 tahun untuk usia ibu sebanyak 264 (95,9%) dan ayah sebanyak 221 (80,4%). Responden memiliki tingkat pendidikan dengan mayoritas pada tingkat Tamat SLTP/MTS sebanyak 158 (57,4%) dan tingkat pendidikan ibu dan ayah mayoritas adalah Tamat SLTA/MA sebanyak 127 (46,4%) dan ayah sebanyak 130 (47,1%). Pada karaktertisk pekerjaan, mayoritas responden adalah sekolah sebanyak 219 (79,5%), ibu adalah tidak bekerja sebanyak 97 (35,3%) serta ayah adalah buruh/sopir/pembantu sebanyak 89 (32,3%). Karakteristik jumlah anggota keluarga dihasilkan pada kategori  $\leq 4$  orang sebanyak 254 (92,5%). Lalu, karaktertistik dari daerah tempat tinggal didapatkan hasil bahwa mayoritas adalah perkotaan sebanyak 206 (74,9%). Pada penyakit infeksi, mayoritas dihasilkan pada tidak memiliki penyakit infeksi sebanyak 269 (97,9%). Pada pola konsumsi makan, mayoritas responden sering mengonsumsi makanan serealialia yaitu 273 (99,2%), kacang-kacangan yaitu 208 (75,7%), sayur dan olahan yaitu 228 (82,9%), buah dan olahan yaitu 173 (62,8%), telur yaitu 178 (64,8%), lemak dan minyak yaitu 218 (79,3%), gula dan sirup yaitu 194 (70,4%). Sedangkan responden jarang mengonsumsi makanan susu dan olahan yaitu 194 (70,5%), ikan dan olahan yaitu 215 (78,1%), daging dan jeroan yaitu 155 (56,5%), dan umbi berpati yaitu 241 (987,5%). Mayoritas responden juga melakukan perilaku hidup bersih yaitu 263 (95,6%). Dan kejadian KEK pada responden mayoritas dengan kategori tidak terjadi KEK

sebanyak 173 (62,8%) sedangkan kategori terjadi KEK sebanyak 102 (37,2%).

b. Analisis bivariat yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian KEK pada remaja usia 15-19 tahun di D.I Yogyakarta adalah pendidikan ibu (p-value = 0,029).

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan studi ini dapat dijadikan sebuah referensi oleh peneliti selanjutnya sebagai gambaran kejadian KEK pada remaja usia 15-19 tahun di D.I Yogyakarta. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dalam memanfaatkan dan menggali lebih banyak variabel data yang berkaitan dengan kejadian KEK guna memperoleh hasil yang lebih mendalam.

### **V.2.2 Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kejadian KEK di Indonesia. Semoga dengan hasil penelitian ini masyarakat lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan terkait gizi seimbang agar dapat memahami serta menerapkan di kehidupan sehari-hari untuk mencegah masalah gizi, khususnya ibu dan remaja.

### **V.2.3 Bagi Instansi**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa faktor paling dominan dalam kejadian KEK pada remaja putri usia 15-19 tahun di D.I Yogyakarta adalah pendidikan ibu. Oleh karena itu, diperlukan pemerataan akses pendidikan pada perempuan, khususnya calon ibu dalam meraih pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terkait gizi dan kesehatan. Dengan begitu, para ibu dapat menerapkannya dalam pola asuh yang baik untuk mendukung status gizi anak mereka, termasuk pada masa remaja.